

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA BIG BOOK PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB ASUHAN KASIH KOTA KUPANG

Novince Lapir Hunggu Mila<sup>1</sup>, Ot Bill Wilson Selan<sup>2</sup>, Vinsensius Wangge<sup>3</sup>,  
Oded Liunokas<sup>4</sup>, Timoteus Ajito<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas San Pedro Kupang, Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [milanovince8@gmail.com](mailto:milanovince8@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-11-2025

Revision: 23-11-2025

Accepted: 26-11-2025

Published: 28-11-2025

**Abstract.** This study aims to improve the early reading skills of children with mild intellectual disabilities in Grade III at SLB Asuhan Kasih in Kupang City through the use of big books. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative approach based on the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of three students, two females and one male. Data were obtained through observation and early reading tests in each cycle. Data analysis was conducted by comparing the average pretest, posttest cycle I, and posttest cycle II scores to see the changes in ability at each stage. The results showed a significant increase from the pretest to the posttest in cycle I and cycle II. These findings confirm that big books are effective in helping children with mild intellectual disabilities recognise letters, read syllables, and understand simple words as the basis for early reading skills.

**Keywords:** Big Book Media, Reading Skills, Children with Mild Intellectual Disabilities

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang melalui penggunaan media big book. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari tiga peserta didik, dua perempuan dan satu laki-laki. Data diperoleh melalui observasi dan tes membaca permulaan pada setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pretest, posttest siklus I, dan posttest siklus II untuk melihat perubahan kemampuan tiap tahap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai pre-test ke post-test pada siklus I dan siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa media big book efektif membantu anak tunagrahita ringan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana sebagai dasar kemampuan membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Media *Big Book*, Kemampuan Membaca, Anak Tunagrahita Ringan

---

**How to Cite:** Mila, N. L. H., Selan, O. B. W., Wangge, V., Liunokas, O., & Ajito, T. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Big Book* pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11170-11177. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4563>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara tanpa memandang kondisi fisik maupun mental, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (2) yang menegaskan bahwa warga negara dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pemerintah juga telah menyediakan lembaga layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Una et al., 2023). Dasar hukum ini menjadi landasan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki hak yang sama untuk berkembang dan memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Namun, tingkat intelegensi yang berada di bawah rata-rata menyebabkan hambatan dalam pemusatan perhatian, memori jangka pendek, konsentrasi, minat belajar, serta kemampuan membaca, sehingga anak membutuhkan pembelajaran yang lebih berulang dan terstruktur.

Hasil observasi awal di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang menunjukkan bahwa tiga anak tunagrahita ringan kelas III mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti belum mampu mengenali huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata sederhana berpola KVKV. Temuan ini diperkuat melalui wawancara guru dan tes membaca, sehingga peneliti memutuskan menggunakan media big book. Media ini dipilih karena ukuran huruf dan gambarnya yang besar membantu menarik perhatian anak serta memudahkan mereka melihat teks dan gambar. Big book juga diketahui dapat memotivasi anak untuk membaca, memungkinkan pembelajaran mandiri yang menyenangkan, serta meningkatkan fokus siswa pada bacaan. Selain itu, media ini dapat membangun minat anak, memperkuat konsentrasi, dan menumbuhkan semangat belajar melalui karakteristiknya yang penuh warna, berulang, dan memiliki alur sederhana (Solehuddin, 2008; Karges dalam Solehuddin et al., 2008; Ramadhan & Khairunnisa, 2021; Solchan Ghazali et al., 2022).

Anak tunagrahita ringan memiliki IQ pada kisaran 50/55–70/75 dan termasuk kategori mampu didik, sehingga masih dapat mengikuti pembelajaran dengan metode yang sesuai (Jaatshiah, 2021; Saputra, 2021; Simarmata et al., 2022). Kemampuan membaca permulaan sendiri mencakup pengenalan huruf, penghubungan bunyi dan makna, serta pemahaman bacaan sederhana (Firdaus et al., 2019; Wulansari et al., 2016; Tarigan dalam Dewi, 2019; Sari et al., 2022). Tahap-tahap penting dalam membaca permulaan meliputi pengenalan pola huruf, unsur bahasa, ejaan, dan pola suara.

Keterampilan ini menjadi dasar literasi yang sangat penting bagi anak tunagrahita ringan agar mereka mampu menyerap informasi dan mengikuti pembelajaran akademik dengan lebih baik. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penggunaan media *big book* menjadi alternatif yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang terutama disebabkan oleh keterbatasan dalam mengenali huruf, membaca suku kata sederhana, serta kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran akademik di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ketiga siswa tunagrahita ringan tersebut melalui penggunaan media *big book*, yang dirancang untuk membantu anak lebih mudah mengenali huruf, memahami hubungan bunyi dan lambang, serta membaca suku kata sederhana secara bertahap. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana *big book* dapat menarik minat, meningkatkan fokus, dan mendukung proses belajar anak sehingga mereka dapat mencapai perkembangan literasi awal secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam situasi kelas yang nyata, sehingga relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Arifin & Nurdyansyah, 2018). Subjek penelitian terdiri dari tiga peserta didik tunagrahita ringan kelas III di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang, yang meliputi dua siswa perempuan dan satu laki-laki. Penelitian ini mengikuti model tindakan menurut Kemmis dan McTaggart yang mengadaptasi kerangka Kurt Lewin, yang meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Utomo et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses belajar untuk melihat respons dan tingkat keterlibatan siswa, tes membaca permulaan untuk mengukur kemampuan awal dan perkembangan kemampuan membaca pada setiap siklus, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan belajar sebagai bukti pendukung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus, kemudian dianalisis dengan

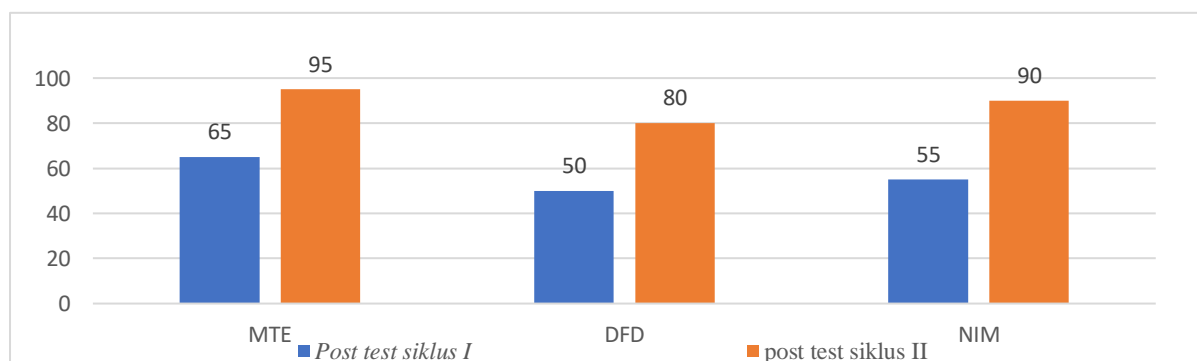
membandingkan nilai rata-rata antar-siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan. Sementara itu, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa, seperti fokus perhatian, respons terhadap media, dan tingkat kemandirian selama proses pembelajaran. Analisis kedua jenis data ini dilakukan secara terpadu untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

## HASIL DAN DISKUSI

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan menggunakan media big book. Penyajian hasil mencakup perkembangan kemampuan siswa berdasarkan nilai pre-test dan post-test pada setiap siklus, perubahan perilaku belajar selama proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap penggunaan media. Selain itu, hasil observasi terhadap keterlibatan, fokus, dan kemandirian siswa turut dijelaskan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan. Data kuantitatif dan kualitatif dipadukan untuk menunjukkan sejauh mana media big book berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang.

**Tabel 1.** Hasil perbandingan antar siklus I dan siklus II

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1.	MTE	65	95	Meningkat
2.	DFD	50	80	Meningkat
3.	NIM	55	90	Meningkat



**Gambar 1.** Perbandingan siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan 2 siklus, dengan subjek MTE, DFD dan NIM yang bersekolah di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan media *big book* meningkat. penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I terdapat 3 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi tentang membaca permulaan yaitu membaca suku kata nama hewan dan pemberian soal tes pasca tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi membaca permulaan membaca suku kata dan pemberian soal tes pasca tindakan siklus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap partisipasi siswa selama siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu belum mencapai KKM 75, dalam kategori kurang. Hal ini dilihat dari hasil soal yang diberikan siswa dalam membaca dua suku kata (KVKV) yaitu membaca suku kata nama hewan masih banyak bantuan yang diberikan guru dalam membaca berupa bantuan secara verbal maupun bantuan secara non-verbal. Anak tunagrahita belum mengenal huruf secara keseluruhan dari soal suku kata nama hewan yang diberikan yaitu perbandingan huruf yang mirip b,d,p dan pelafalan bunyi c jadi s dan r jadi l dan bunyi huruf menjadi suku kata.

Kemampuan anak tunagrahita ringan diberikan tindakan siklus I belum mencapai nilai KKM yakni 75 yaitu MTE mendapat nilai 35, DFD mendapat nilai 30 dan NIM mendapat nilai 25 dengan kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada saat membaca soal *performance*, dari 5 soal yang diberikan siswa dalam membaca suku kata nama hewan. Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan tes pasca tindakan siklus II, kemampuan anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat tes yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan (*pre test*) MTE 35, DFD 30, NIM 25 dengan kategori kurang meningkat menjadi MTE 65, DFD 50, NIM 55 dengan kategori cukup dan baik pada siklus I (post test I) dan meningkat menjadi MTE 95, DFD 80 dan NIM 90 dengan kategori baik sekali. Pada tes pasca tindakan siklus II (post test II), namun dalam proses pembelajaran pasca tindakan menggunakan media *big book* terdapat 2 siswa yang memiliki perbedaan peningkatan dalam membaca suku kata nama hewan yaitu DFD dan NIM. DFD mendapat nilai sesuai dengan perkembangan proses belajar sedangkan NIM mengalami peningkatan saat dilakukan pasca tindakan menggunakan media *big book* yaitu siswa mengalami peningkatan signifikan dalam membaca suku, perbandingan ini dilihat dari nilai yang dicapai siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sebelum melakukan pasca tindakan siklus I (*pre test*), DFD mendapat nilai 30 dan NIM mendapat nilai 25. masuk pasca tindakan siklus I yaitu

memembaca permulaan menggunakan media *big book* DFD mendapat nilai 50 sedangkan NIM mendapat nilai 55. Masuk pasca tindakan siklus II yaitu membaca suku kata menggunakan media *big book* DFD mendapat nilai 80 sedangkan NIM mendapat nilai 90. Perbandingan nilai yang di dapat oleh DFD dan NIM pada siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan yaitu *big book* dan perlakuan yang berbeda dalam pengelolaan kelas. *Big book* adalah buku yang berukuran besar dengan tulisan yang jelas dan mudah dipahami dan memiliki warna tulisan serta gambar-gambar yang menarik. Sedangkan MTE mengalami perkembangan yang signifikan pada siklus I dan siklus II sesuai dengan perkembangan proses belajar mengajar berlangsung menggunakan media *big book* yaitu pada *pre test* MTE mendapat nilai 35, pada siklus I (*post test*) mendapat nilai 65 sedangkan pada siklus II (*post test*) membaca permulaan mendapat nilai 95.

Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book* yang memuat kata berpola KVKV seperti kuda, sapi, babi, rusa, dan cumi menunjukkan perkembangan yang jelas pada kemampuan membaca awal siswa tunagrahita ringan. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 95, 80, dan 90 yang berada pada kategori sangat baik. Kenaikan ini menggambarkan kemampuan siswa yang makin kuat dalam mengenali huruf, memahami hubungan bunyi–suku kata, dan membaca kata sederhana secara lebih tepat. Media *big book* memberi keuntungan visual karena teks yang besar, ilustrasi yang menarik, dan pola kata yang konsisten sehingga membantu proses pemaknaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2022) yang menekankan bahwa penyajian visual yang jelas mendukung perkembangan membaca anak tunagrahita pada tahap awal. Dukungan serupa juga diberikan oleh Yuliana dan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berukuran besar dapat mempermudah siswa dalam memusatkan perhatian dan memproses informasi fonologis saat belajar membaca.

Selain peningkatan hasil akademik, perubahan sikap dan perilaku belajar siswa juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus, tertarik mengikuti kegiatan, dan menunjukkan antusiasme ketika membaca bersama menggunakan *big book*. Visual yang menarik memudahkan mereka mengikuti alur cerita dan mengenali kosakata sederhana, sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih stabil dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini menguatkan temuan Ramadhan dan Khairunnisa (2021) mengenai peran *big book* dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian Andini (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara bersama dapat meningkatkan interaksi, rasa percaya diri, dan keaktifan siswa tunagrahita ringan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media

big book bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara akademik, tetapi juga membantu perkembangan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II, kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB Asuhan Kasih Kota Kupang menunjukkan peningkatan yang konsisten setelah pembelajaran menggunakan media big book. Analisis data memperlihatkan bahwa seluruh siswa mengalami perkembangan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta melafalkan kata berpola KVKV secara lebih tepat. Peningkatan nilai pada setiap siklus menegaskan bahwa big book berperan efektif sebagai media visual yang membantu siswa memahami materi membaca awal dengan lebih mudah dan menarik. Dengan demikian, penggunaan big book terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan dan layak dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan membaca awal.

## REFERENSI

- Andini, R. (2021). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita melalui pembelajaran membaca bersama*. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 8(2), 45–54.
- Firdaus, N. Y., Syamsuardi, & Herlina. (2019). Pengaruh Metode Fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi. *Jurnal Tunas Siliwangi*, X(X), 1–8.
- Ramadhan, N., & Khairunnisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 49–60. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3208>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Simarmata, J. E., Mone, F., Laja, Y. P. W., Laki, A. G., Foeh, E. E., Kenjam, J., Manek, P., & Timutang, M. (2022). Pengenalan Konsep Geometri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Pembelajaran Alat Peraga. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4219>
- Solchan Ghazali, M. Amin, Wulan Suci Nur Rahmawati, & Grisa Anecy. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 13–37. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3141>

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuliana, R., & Rahmawati, T. (2020). Pemanfaatan media berukuran besar dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 6(1), 27–36.